

**KEMAMPUAN SISWA MENDESKRIPSIKAN ISI PUISI “DALAM KERETA” KARYA CHAIRIL ANWAR KE DALAM BENTUK KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP SWASTA BUDI UTOMO BINJAI**

<sup>1</sup> Sri Kurnia Hastuti Sebayang,<sup>2</sup> Sawaluddin Siregar,<sup>3</sup> Pancara Mintari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>[hastutisrikurnia@gmail.com](mailto:hastutisrikurnia@gmail.com)

<sup>2</sup>[Sawaluddin095@gmail.com](mailto:Sawaluddin095@gmail.com)

<sup>3</sup>[Pancara3006@gmail.com](mailto:Pancara3006@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> STKIP Budidaya Binjai

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa mendeskripsikan isi puisi “Dalam Kereta” karya Chairil Anwar ke dalam bentuk karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Binjai. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskripsif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Binjai berjumlah 102 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII-B semester 1 yang berjumlah 25 siswa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes uraian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan siswa mendeskripsikan kemampuan siswa mendeskripsikan isi puisi “Dalam Kereta” karya Chairil Anwar ke dalam bentuk karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Binjai berdasar pada kategori rendah (tidak mampu). Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil penilaian secara ketuntasan klasikal siswa sebesar 60% dan berdasarkan skala  $55\% \leq PPH \leq 64\%$  termasuk tingkat penguasaan rendah.

Kata Kunci: *Kemampuan Mendeskripsikan, isi puisi, karangan deskripsi*

**ABSTRACT**

*This study aims to describe students' ability to describe the contents of the poem "In Train" by Chairil Anwar in the form of descriptive essays for class VII students of Budi Utomo Binjai Private Middle School. This research is a quantitative descriptive research. The population of this study included all class VII students of Budi Utomo Binjai Private Middle School, totaling 102 students. The determination of the sample in this study was carried out randomly and the samples in this study were class VII-B semester 1, which consisted of 25 students. The technique used in collecting data in this study is the description test. The data obtained were analyzed using quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate students' ability to describe students' abilities to describe the contents of the poem "In Train" by Chairil Anwar in the form of descriptive essays for class VII students of Budi Utomo Binjai Private Middle School in the low category (disabled). This was stated based on the results of the classical completeness assessment of students by 60% and based on a scale of  $55\% \leq PPH \leq 64\%$  including a low level of mastery.*

*Keywords: Ability to describe, the contents of the poem, essay description*

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, bayangkan saja manusia tanpa pendidikan manusia pasti akan sulit

berkembang. Pendidikan harus terus-menerus dilakukan karena pendidikan tidak mengenal waktu dan merupakan proses yang terus berjalan sepanjang hidup manusia, baik melalui jalur formal maupun informal. Menurut Ki

Hajar Dewantara (2019: 43), Pendidikan merupakan suatu keharusan dalam tumbuh kembang anak, dimana pendidikan menuntun segala bakat dan potensi agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi. Menurut Sri Kurnia H Sebayang dkk dalam jurnalnya (2020 : 101) Pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah karena memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik menunjang keberhasilan dalam Bahasa Indonesia harus diajarkan di semua jenjang pendidikan formal. Kemampuan berbahasa seseorang secara lisan dan tulisan adalah suatu keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah (Sri Kurnia dkk, 2022: 2).

Ada empat keterampilan dasar berbahasa yang harus dimiliki seseorang, yaitu 1) menyimak, 2) membaca, 3) berbicara dan 4) menulis Saddhono dan slamet (2014: 5). Menurut sebagian besar orang menganggap keterampilan menulis lebih sulit dibandingkan keterampilan yang lainnya. Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai tempat menuangkan gagasan, ide dan pendapat dalam bentuk sebuah tulisan. Menulis atau mengarang adalah keseluruhan kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.(Pudiastuti, 2014: 45).

Menurut Sri Ulina Beru Ginting dalam jurnalnya (2019: 113) Defenisi menulis adalah kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya

dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh. Keseluruhan kegiatan menulis adalah kumpulan bahan yang disiasati dan diberi gaya penulisan kemudian di rekonstruksikan dalam tubuh karangan (Pudiastuti, 2014 : 46). Jenis karangan berdasarkan bentuk dan tujuannya, bentuk dari karangan dibedakan menjadi 5 (lima) diantaranya karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi serta karangan persuasif. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu hal atau benda yang sejelas-jelasnya sehingga pembaca bisa merasakan, mengalami, atau melihat sendiri hal atau benda yang sedang dibahas di dalam tulisan tersebut.

Berdasarkan observasi, banyak siswa yang sering mendeskripsikan jenis kategori teks deskripsi yang berdiri sendiri sebagai teks, seperti mendeskripsikan benda, rumah dan alam dikarenakan siswa lebih mudah mendeskripsikan hal tersebut kedalam karangan deskripsi tanpa harus memahami struktur objek yang dideskripsikan. Dan siswa tidak pernah mendeskripsikan jenis kategori teks deskripsi yang menjadi bagian dari teks yang lain, seperti mendeskripsikan puisi ke dalam bentuk karangan deskripsi. Siswa tidak pernah mendeskripsikan puisi dikarenakan siswa kurang mampu dan minat mendeskripsikan puisi. Berdasarkan observasi kenapa siswa tidak minat dan mampu mendeskripsikan puisi karena siswa harus lebih dahulu membaca dan juga memahami struktur yang ada dalam puisi dan juga struktur penulisan karangan deskripsi. Karena hal tersebut siswa harus lebih menggunakan banyak waktu dan pengetahuan dalam mendeskripsikan puisi kedalam karangan deskripsi.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di

SMP Swasta Budi Utomo Binjai. Sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti Arikunto (2014: 174). Sampel pada penelitian ini mengambil 25% siswa dari keseluruhan siswa dengan jumlah 100 siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo. Pengambilan sampel dengan cara diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memilih kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Keseluruhan siswa kelas VII SMP Budi Utomo Binjai berjumlah 102 siswa. Karena melebihi 100 siswa peneliti mengambil 25% sampel penelitian, jadi  $102 \text{ siswa} \times 25\% = 25 \text{ siswa}$ . Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. teknik *simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak yang dimana pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (individu) mempunyai kesempatan yang sama untuk di ambil sebagai sampel Budiarto (2004 :38).

Peneliti memilih penelitian kuantitatif deskriptif sebagai jenis penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau situasi dari objek penelitian, analisis dalam penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan alat analisis statistik deskriptif (rata-rata, mean, median, modus atau persentase) yang hasilnya ditampilkan dalam bentuk grafik, diagram atau dalam bentuk tabel (Tohari, 2019: 371).

Sedangkan metode penelitian menggunakan metode *achievement test* (tes prestasi). Instrument dalam penelitian ini adalah soal tes uraian *Non-objektif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. *Achievement test* merupakan tes yang digunakan untuk mengukur hasil seseorang setelah mengikuti pembelajaran. Sangat berbeda dengan tes-tes lainnya, *achievement test* (tes prestasi) diberikan

sesudah orang responden mempelajari hal-hal sesuai dengan yang di teskan (Arikunto, 2014: 194).

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang dilakukan seseorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono (2019: 296), Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui sampai mana pembelajaran siswa dalam materi teks deskripsi, Tes digunakan untuk menentukan kemampuan berpikir kreatif siswa dan dokumentasi digunakan untuk bukti penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil tes kemampuan mendeskripsikan isi puisi ke dalam bentuk karangan deskripsi siswa dengan jumlah nilai kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati (dideskripsikan) adalah 331, jumlah nilai sesuai isi gagasan adalah 320, jumlah nilai sesuai organisasi kalimat adalah 307, jumlah nilai penggunaan diksi adalah 184, jumlah penggunaan ejaan adalah 335 dan jumlah total kelima aspek tersebut adalah 1477.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi**

No	Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	90 -100	0	0%	A (Sangat Tinggi)
2	80 -89	2	8%	B (Tinggi)
3	65 – 79	13	52%	C (Sedang)
4	55 – 64	3	12%	D (Rendah)
5	0 – 54	7	28%	E (Sangat Rendah)
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk ketuntasan

perseorangan yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 60%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase 40%.

Berdasarkan perhitungan ketuntasan klasikal siswa sebesar 60% dan berdasarkan skala  $55\% \leq \text{PPH} \leq 64\%$  termasuk tingkat penguasaan rendah, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa secara klasikal masih rendah (kurang mampu). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Binjai dalam mendeskripsikan isi puisi "Dalam Kereta" karya Chairil Anwar ke dalam bentuk karangan deskripsi belum efektif/rendah.

Berdasarkan penyajian dan deskripsi data pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa data yang diperoleh secara kuantitatif tentang kemampuan siswa dalam mendeskripsikan isi puisi ke dalam bentuk karangan deskripsi sebagai berikut: (1) Nilai terendah siswa dalam mendeskripsikan isi puisi "Dalam Kereta" karya Chairil Anwar ke dalam bentuk karangan deskripsi adalah 30. (2) Nilai tertinggi siswa dalam mendeskripsikan isi puisi "Dalam Kereta" karya Chairil Anwar ke dalam bentuk karangan deskripsi adalah 85. (3) Rata-rata nilai keseluruhan siswa dalam mendeskripsikan isi puisi "Dalam Kereta" karya Chairil Anwar ke dalam bentuk karangan deskripsi adalah 59. (4) Ketuntasan klasikal siswa dalam mendeskripsikan isi puisi "Dalam Kereta" karya Chairil Anwar ke dalam bentuk karangan deskripsi dalam bentuk persentase adalah 60%.

Dalam penelitian ini setiap hasil tes siswa dinilai berdasarkan lima aspek yaitu penggambaran objek yang diamati (deskripsi), Isi gagasan, organisasi kalimat, pemilihan kata (diksi) dan ejaan. Setiap siswa pada umumnya mempunyai kekurangan dan kelebihan akan tetapi dalam membuat sebuah karangan yang benar, siswa diharapkan mampu menguasai setiap aspek dengan benar. Dari data yang

diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil tes kemampuan siswa mendeskripsikan isi puisi ke dalam bentuk karangan deskripsi.

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi pada aspek dalam menggambarkan lengkap objek yang diamati adalah 66,2 yang dapat dibulatkan menjadi 66. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan pada tabel klasifikasi nilai, maka nilai 66 termasuk dalam kategori sedang (cukup mampu). Artinya kemampuan siswa dalam menggambarkan lengkap objek yang diamati sudah cukup mampu yang dapat dilihat di hasil tes yang dikerjakan Rafa Dwi Oktaryansyah.

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi pada aspek dalam menyusun isi gagasan adalah 64. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan pada tabel klasifikasi nilai, maka nilai 64 termasuk dalam kategori rendah (kurang). Artinya menyusun isi gagasan dalam mendeskripsikan isi puisi ke dalam bentuk karangan deskripsi dapat dikatakan masih kurang mampu.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi pada aspek kohesi dan koherensi adalah 61,4 yang dapat dibulatkan menjadi 61. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan pada tabel klasifikasi nilai, maka nilai 61 termasuk dalam kategori rendah (kurang mampu). Artinya kemampuan siswa menulis karangan yang memiliki kohesi dan koherensi masih kurang mampu.

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi pada aspek dalam pemilihan kata (diksi) adalah 36,8 yang dapat dibulatkan menjadi 37. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan pada tabel klasifikasi nilai, maka nilai 37 termasuk dalam kategori sangat rendah (sangat kurang mampu). Artinya

kemampuan siswa dalam penggunaan diksi dalam mendeskripsikan isi puisi ke dalam bentuk karangan deskripsi masih sangat kurang mampu.

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi pada aspek penggunaan ejaan adalah 74,4 yang dapat dibulatkan menjadi 74. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan pada tabel klasifikasi nilai, maka nilai 74 termasuk dalam kategori sedang (cukup mampu). Artinya kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan sudah cukup mampu.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data, pengolahan data serta pembahasan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan mendeskripsikan isi puisi “Dalam Kereta” karya Chairil Anwar ke dalam bentuk karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Binjai dapat dikatakan kurang mampu. Nilai rata-rata kemampuan mendeskripsikan isi puisi ke dalam bentuk karangan deskripsi siswa secara umum adalah 55. Artinya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan isi puisi ke dalam bentuk karangan deskripsi sebesar 55 yang berada dalam rentang 50-59 dengan kategori kurang mampu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarto. (2004). *Metodologi Penelitian Kedokteran: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Ginting, Sri Ulina. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media “Elegi Esok Pagi” Karya Ebid Gade Siwa Kelas XI SMA Swasta Nasional Namotrasi

Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* Vol.16, No.2, (2019): 113.

Pratiwi. (2022). *Filsafat Pendidikan*. Medan: UMSU PRESS.

Pudiastuti, Ratna. (2014). *Cara dan Tip Produktif Menulis Buku*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Saddhono, Kundharu dan Y. Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sebayang, Sri Kurnia. Dkk. Pengaruh Metode Sugesti Imajinatif Terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Taman Siswa Binjai. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* Vol.6, No.2, (2020): 217.

Sebayang, Sri Kurnia. Dkk. Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SM Swasta Erlangga P. Siantar. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* Vol.8, No.1, (2022): 2.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).

Tohari. 2019. *Pengantar Metodologi Sosial Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press.